



**Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI**

PEMANFAATAN BONUS DEMOGRAFI UNTUK PENDIDIKAN TINGGI

Shanti Dwi Kartika
Analisis Legislatif Ahli Madya
shanti.kartika@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Indonesia memiliki kesempatan untuk maju melalui bonus demografi, yaitu kondisi dengan jumlah penduduk usia produktif lebih besar daripada penduduk usia tidak produktif pada 2025–2035. Rasio ketergantungan terendah terjadi pada pada 2030, yaitu sebesar 47%. Potensi ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan daya saing global jika dimanfaatkan dengan baik. Namun, bonus demografi juga menimbulkan tantangan produktivitas, lapangan kerja, dan pengangguran jika tidak disiapkan dengan baik. Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan SDM unggul, kompetitif, inovatif, dan adaptif untuk menghadapi era globalisasi, digitalisasi, dan revolusi industri 4.0. Salah satu cara menyiapkan SDM berkualitas melalui pendidikan tinggi, yang berperan penting dan strategis pendidikan tinggi untuk mewujudkan Indonesia Emas pada 2045.

Pendidikan tinggi di Indonesia perlu ditingkatkan kualitasnya. Data PDDikti 2023 menunjukkan 4.523 perguruan tinggi, 31.399 program studi, 326.554 dosen, 9.320.410 mahasiswa, dan 1.842.588 lulusan per tahun masih belum sebanding dengan kualitasnya. Hanya ada 9 perguruan tinggi Indonesia yang masuk peringkat 1.000 QS World University Ranking 2023. Rasio penduduk berpendidikan S-2 dan S-3 terhadap populasi produktif juga rendah sekitar 0,45%. Pendidikan tinggi harus fokus meningkatkan keterampilan dan kompetensi lulusannya agar ilmu yang diberikan aplikatif dan relevan dengan dunia kerja.

Pendidikan tinggi harus bisa menjawab tantangan industri dan pasar kerja dengan menghubungkan riset dan inovasi dengan industri dan tenaga kerja. Namun, lulusan pendidikan tinggi menghadapi fase transisi yang sulit dari dunia pendidikan ke dunia kerja karena faktor sosial-ekonomi. Banyak lulusan yang terjebak dalam pekerjaan informal sampai menjadi pengangguran. Pada 2022, terdapat 18,39% lulusan perguruan tinggi yang bekerja di sektor informal dan 13,33% masih berstatus pengangguran. Ada kesenjangan antara kualitas pendidikan dan kualifikasi pekerjaan.

Pemerintah dan ekosistem pendidikan tinggi harus membenahi kualitas pendidikan, khususnya SDM. Pendidikan tinggi berperan strategis dalam membangun SDM, ilmu, teknologi, dan inovasi berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, bonus demografi harus dimanfaatkan dengan mengatasi permasalahan struktural pendidikan tinggi, seperti dosen, sarana, prasarana, bahan pembelajaran, biaya pendidikan, kurikulum, kesejahteraan, dan kemitraan. Dalam rangka pemanfaatan bonus demografi ini, pemerintah telah mempunyai program dan kebijakan untuk pendidikan tinggi, seperti program-program Kartu Prakerja, Wirausaha Merdeka, Riset Unggulan Nasional, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dan Praktisi Mengajar. Program-program tersebut penting untuk mencapai visi Indonesia Emas pada 2045, yaitu negara maju, sejahtera, adil, dan berdaya saing global.

Salah satu upaya strategis untuk memanfaatkan bonus demografi adalah meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dalam hal akses, relevansi, mutu, kapasitas, dan finansial. Peningkatan akses harus memperhatikan kesetaraan, keadilan, dan inklusivitas, dengan memberikan bantuan finansial, beasiswa, bimbingan karier, dan fasilitas pendidikan yang merata.

Peningkatan kapasitas dilakukan dengan mengembangkan infrastruktur dan suprastruktur perguruan tinggi, termasuk meningkatkan jumlah dosen dan rasio mahasiswa-dosen yang sehat. Peningkatan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja di era digital dan revolusi industri 4.0 dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja, standar kompetensi, dan fleksibilitas; meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan adaptabilitas lulusan; dan memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah. Peningkatan mutu dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi dan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan, menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan berkualitas, mendorong pengembangan riset dan inovasi yang bermanfaat, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi manajemen perguruan tinggi. Keberlanjutan finansial dapat dicapai dengan sistem kemitraan publik-privat, yaitu kerja sama dengan sektor swasta dalam pendanaan, riset, dan lapangan kerja.

Atensi DPR

Isu ini berkaitan dengan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan kebijakan pemerintah terkait pendidikan tinggi dalam rangka mencapai visi Indonesia Emas 2045. Untuk pemanfaatan bonus demografi dalam pendidikan tinggi, Komisi X DPR RI perlu:

1. mendorong perguruan tinggi sebagai *trigger mechanism* dan agen transformasi sosial-ekonomi bangsa untuk menciptakan SDM berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan rakyat;
2. mendesak Kemendikbudristek untuk melakukan perbaikan sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara;
3. mendorong pemerintah untuk meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan tinggi dengan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan anggaran dalam rangka pengembangan suprastruktur dan infrastruktur pendidikan tinggi;
4. mengawasi dan mengevaluasi pemerintah dalam pelaksanaan program dan kebijakan pendidikan tinggi; dan
5. mendorong pemerintah untuk meningkatkan kolaborasi dan sinergi dengan sektor swasta, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian untuk meningkatkan akses, relevansi, mutu, kapasitas, dan finansial pendidikan tinggi.

Sumber

BPS, 2023;
detik.com, 27 Juli 2023;
goodstats.id, 29 April 2023;
jak101fm.com, 22 Januari 2024;
kompas.com, 23 Januari 2024;
kompas.id, 22 Januari 2024;

mediaindonesia.com, 21 Januari 2024;
Rakyat Merdeka, 22 dan 24 Januari 2024;
RDP Komisi X, 8 Februari 2023;
setkab.go.id, 15 Januari 2024; dan
topuniversities.com, 27 Juni 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>



[@pusaka_bkdprri](https://www.instagram.com/pusaka_bkdprri)



EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikah P.S.
Fieka Nurul A.